



Hubungan Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan *Bai' Salam* di Kecamatan Candipuro Lampung Selatan

Imam Mustofa¹, Setiawan²

¹Politeknik Negeri Bandung, email: imam.mustofa.ksy13@gmail.com

²Politeknik Negeri Bandung, email: setiawan@polban.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan faktor-faktor di dalam pembiayaan *bai' salam*, studi kasus pada petani anggota BMT Dana Mulya Syariah kantor pusat Candipuro. Sampel yang diteliti sebanyak 95 responden. Data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis faktor pada SPSS 18.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 indikator yang diteliti dengan model analisis faktor yang merupakan faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan pembiayaan *bai' salam*. Faktor-faktor tersebut terdiri dari 3 faktor, yaitu: 1) faktor sosialisasi dan edukasi dengan eigen value 2,582; 2) faktor resiko pertanian dengan eigen value sebesar 1,667, yang terdiri dari gagal panen akibat cuaca dengan korelasi sebesar 0,770, gagal panen akibat hama dengan korelasi sebesar 0,525, kualitas padi dengan korelasi sebesar 0,602, harga fluktuatif dengan korelasi sebesar 0,607; 3) faktor pengetahuan dan pemahaman dengan eigen value 1,010, yang terdiri dari pengetahuan produk dan layanan dengan korelasi sebesar 0,817, pemahaman akad dengan korelasi sebesar 0,849.

Kata kunci: pembiayaan *bai' salam*, analisis faktor, BMT Dana Mulya Syariah

Abstract

This research aims to find the relationships of the factors in the financing of the *bai' Salam*, case studies on farmer members of BMT Dana Mulya Syariah Candipuro. Samples researched as much as 95 respondents. Data obtained from the respondents treated by using analysis of factors on SPSS 18.0 for Windows. The results showed the 8 indicators was examined by a factor analysis model are all factors that have a connection with the financing of *bai' salam*. These factors consists of three factors, namely: 1) factor of socialization and Education with the eigen value 2,582, consisting of: socialization and education from the Government with the correlation of 0,946, socialization and education of BMT with correlation of 0,916. Agricultural Risk Factor 2) with eigen value 1,667, consisting of: crops due to weather with a correlation of 0,770, failed harvest due to pests with correlation of 0,525, quality rice with correlation of fluctuating prices, 0,602 with correlation of 0,670. 3) factor of knowledge and understanding with the eigen value 1,010, consisting of: knowledge products and services with the correlation of 0,817, understanding the Akkadian with correlation of 0,849.

Keywords: *bai' salam* financing, analysis factor, BMT Dana Mulya Syariah

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai sektor yang sangat penting dalam perekonomian, karena sektor ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, seperti dalam menyerap tenaga kerja, sumber pangan, pemasok bahan baku industri dan lain-lain. Menurut Muliaman, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 13,6 persen, lebih dari separuh PDB sektor industri pengolahan adalah berbasis pertanian. Menurut Muliaman Hadad disebutkan bahwa sektor pertanian juga merupakan penyerap terbesar tenaga kerja, yaitu sekitar 35 persen dari total tenaga kerja [1].

Namun kondisi yang terjadi saat ini adalah nasib para petani tidak berbanding lurus dengan kontribusi yang cukup besar dari sektor pertanian tersebut. Tidak sedikit para petani mengalami kerugian dalam menjalankan profesi pekerjaan ini. Kerugian ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya resiko kerugian yang dialami akibat terlalu tingginya biaya produksi. Seiring dengan melonjaknya harga input pertanian, baik pupuk, obat – obatan, maupun tenaga kerja, maka akan membuat kebutuhan modal para petani akan semakin meningkat. Kebutuhan petani yang terus meningkat ini mendorong terciptanya peluang bagi lembaga keuangan yang ada untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada para petani. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan fasilitas pembiayaan ini adalah bank syariah. Dalam memberikan suatu pembiayaan bank syariah menggunakan beragam jenis akad. Jenis – jenis akad yang dapat digunakan antara lain *mudharabah*, *musyarakah*, *murobahah*, *qard*, *istishna'*, *ijarah*, serta *salam*.

Jenis akad yang dirasa paling spesifik dalam memfasilitasi pembiayaan kepada petani adalah akad *bai' salam*. Pengaplikasian pembiayaan menggunakan akad *bai' salam* sudah diterapkan di Negara tetangga yakni Malaysia, di Malaysia pembiayaan pada sektor pertanian sangat menjadi perhatian, menurut Muneezaa dalam Affandi [2] pemerintah Malaysia sangat fokus terhadap akad *salam* di sana. Bahkan di sana juga didirikan lembaga keuangan yang khusus untuk mendanai di bidang pertanian yaitu Bank Pertanian Malaysia (BPM) yang menunjukkan betapa seriusnya pemerintah Malaysia dalam mengembangkan sektor pertanian di sana. Berbeda dengan Malaysia, di Indonesia penerapan akad *bai' salam* dirasa masih sangat jauh dari harapan, karena tidak sesuai dengan kondisi negara kita yang pada kenyataannya adalah negara agraris.

Sangat disayangkan bila pembiayaan yang menggunakan akad *bai' salam* tidak menjadi perhatian serius bagi kalangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Ketidaksiwaan bank umum syariah ini dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa nilai *salam* adalah nol. Sebagaimana diperlihatkan dalam komposisi pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad dari bulan November 2014 hingga akhir bulan Maret tahun 2016 pada tabel di bawah [3]:

Tabel 1. Komposisi pembiayaan berdasarkan jenis akad Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Milyar Rp)

Jenis Akad	2014	2015	2016		
	Desember	Desember	Januari	Februari	Maret
<i>Mudharabah</i>	14.354	14.820	14.469	14.268	14.273
<i>Musyarakah</i>	49.336	60.713	59.638	60.845	62.737
<i>Murabahah</i>	117.371	122.111	122.287	122.042	122.168
<i>Qard</i>	5.965	3.951	3.706	3.534	3.556
<i>Istishna'</i>	633	770	769	775	780
<i>Ijarah</i>	11.620	10.631	10.353	10.107	9.968
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0

Sumber: Bank Indonesia (2016)

Penyebab tidak diaplikasikannya akad *salam* di dunia perbankan syariah disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya: pemahaman yang masih kurang dari para praktisi perbankan tentang aplikasi akad *salam*, kurangnya pengetahuan serta pengenalan

masyarakat akan seluk beluk bank syariah, dan besarnya resiko yang ada pada akad *salam* [4]. Sedangkan menurut Ningsih [5] menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi mengenai akad *salam* terhadap petani, resiko yang ada pada akad *salam* cukup besar, harga pasar yang fluktuatif dan adanya kekhawatiran pihak bank atas gagal panen ataupun kecurangan yang dilakukan oleh petani, hal-hal tersebutlah yang merupakan faktor masalah tidak diterapkannya akad *salam* di perbankan syariah.

Disaat pembiayaan *bai' salam* diharapkan dapat diterapkan di sektor pertanian, daerah yang menggunakan pertanian sebagai sektor penunjang pertumbuhan ekonomi daerah salah satunya adalah provinsi Lampung. Lampung merupakan provinsi yang terletak pada ujung selatan pulau Sumatera, Indonesia. Mayoritas masyarakat bagian pesisir Lampung adalah nelayan dan petani, sedangkan masyarakat bagian tengah mayoritas berkebun lada, cengkeh, kopi, kayu manis dan lain-lain. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi yang mencapai 2,09%, selanjutnya diikuti sektor industri pengolahan sebesar 1,12% dan sektor angkutan dan komunikasi sebesar 1,01% [6]. Luas lahan pertanian dan produksi padi (padi sawah dan padi ladang) yakni mencapai 299.725 Ha [7].

Di Lampung selatan terdapat beberapa lembaga keuangan, salah satunya adalah BMT Dana Mulya Syariah. Kantor pusat BMT DMS ini terletak di Jl. Raya Sidoluhur kec. Candipuro Lampung selatan. Sudah 3 tahun lebih BMT ini berdiri, dan sekarang telah memiliki beberapa cabang di Lampung selatan. Sampai saat ini BMT DMS telah memiliki 8.562 anggota dan sekitar 80 persennya adalah nasabah dari petani. BMT DMS kantor pusat memiliki jumlah anggota terbanyak dibandingkan dengan cabang-cabang yang lain yakni sebanyak 3.824 anggota. Hal ini memperlihatkan bahwa betapa pesatnya perkembangan BMT tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu faktor – faktor apa saja yang terbentuk di dalam pembiayaan *bai' as salam* dengan menggunakan analisis faktor ditinjau dari sisi petani anggota BMT DMS Kantor pusat Candipuro?

2. Tinjauan Pustaka

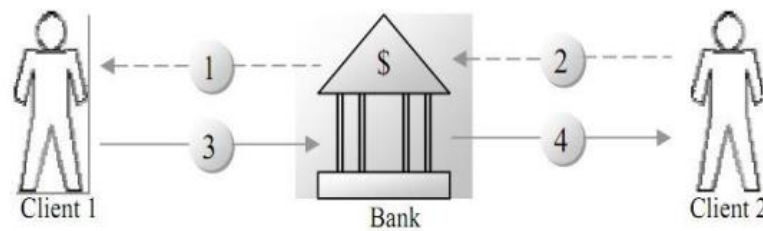
2.1 Dasar Hukum Akad Salam

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, salam merupakan jasa pembiayaan yang berkaitan dengan jual beli yaitu pembiayaan yang di lakukan bersamaan dengan pemesanan barang [8]. Dapat diartikan bahwa salam merupakan jual beli barang secara pesanan dengan melakukan pembayaran di muka melalui syarat-syarat tertentu.

Firman Allah SWT dalam al-quran surat al-Baqarah ayat 282: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar...*” (Q.S Al-Baqarah:282) [9] Sedangkan dalam al-hadist disebutkan: “*Rasulullah SAW datang ke Madinah, dan pada saat itu orang banyak sedang mengadakan salam pada tamar untuk jangka waktu dua dan tiga tahun. Maka Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menghutangkan, hendaklah ia menghutangkan dalam harga yang diketahui dan timbangan yang diketahui, hingga masa yang diketahui.”* (H.R. Bukhari Muslim) [9]

2.2 Skema Akad Salam

Adapun skema transaksi dalam akad salam dapat diilustrasikan melalui gambar di bawah ini [10].



Gambar 1. Skema Salam
 Sumber: Obaidullah, 2005

Aktifitas:

- 1) Klien menjual komoditas X ke bank dengan basis ditangguhkan dan menerima harga P pada periode waktu 0
- 2) Bank menjual komoditas X ke klien 2 dengan basis ditangguhkan dan menerima harga S diperiode waktu 0
- 3) Pada periode t klien 1 mengirim barang X ke bank.
- 4) Pada periode t bank mengirim barang X ke klien 2 Selisih dari S-P merupakan keuntungan yang didapat bank.

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif yaitu mengeksplorasi variabelvariabel atau indikator-indikator dominan yang membentuk faktor-faktor yang memiliki hubungan di dalam pembiayaan yang menggunakan akad *bai' as salam* ditinjau dari sisi petani anggota BMT DMS kantor pusat. Namun data primer awalnya adalah data kualitatif berupa pernyataan dari responden, selanjutnya dikuantifikasi dengan skala Likert. Dengan demikian fenomena yang diteliti adalah berkenaan dengan faktor-faktor yang memiliki hubungan di dalam pembiayaan *bai' as salam* ditinjau dari sisi petani anggota BMT DMS kantor pusat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BMT Dana Mulya Syariah Kantor Pusat Candipuro yakni sebanyak 3.824 anggota. Teknik sampling menggunakan teknik Multistage Cluster Sampling. Metode penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh 95 responden.

3.3 Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas berasal dari kata *Validity*, yang berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur [11]. Reliabilitas adalah menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya [12].

Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antarvariabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya.

Uji KMO dan *Bartlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. Sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- MSA=1, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.

- $MSA > 0,5$, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- $MSA < 0,5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pembahasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah melewati beberapa kali pengujian melalui uji reliabilitas dan validitas, hingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	8

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 8 butir item pertanyaan yang diajukan yang reliabel karena nilai Cronbach Alphanya diatas 0.60 yakni sebesar 0.684.

Tabel 3. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	24.21	8.317	.424	.644
item4	23.67	8.350	.377	.661
item6	24.15	9.276	.459	.636
item7	23.94	10.400	.323	.668
item9	24.02	8.468	.510	.618
item10	23.06	9.145	.366	.656
item16	22.40	10.562	.250	.678
item17	22.37	10.214	.356	.662

Sumber: Hasil output SPSS

Keterangan:

Item 3	: Gagal panen akibat cuaca	Item 9	: Pengetahuan produk dan layanan
Item 4	: Gagal panen akibat hama	Item 10	: Pemahaman akad
Item 6	: Kualitas padi	Item 16	: Sosialisasi dan edukasi dari pemerintah
Item 7	: Harga fluktuatif	Item 17	: Sosialisasi dan edukasi dari BMT

Sedangkan berdasarkan hasil dari tabel dapat disimpulkan bahwa setiap item dari 8 butir pertanyaan nilainya berada diatas 0.2017 (r tabel), oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa hanya 8 item pertanyaanlah yang dianggap valid.

4.2. Menguji Variabel-Variabel yang Telah Ditentukan

Ke 8 variabel yang diuji, dimasukkan ke dalam analisis faktor untuk diuji nilai KMO dan Bartlett Test dan MSA (measures of sampling adequacy), nilai MSA harus diatas 0,5. Berikut ini adalah tabel dari nilai KMO dan Bartlett Test.

Tabel 4. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.628
Bartlett's Test of Sphericity	189.641
Approx. Chi-Square	
Df	28
Sig.	.000

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka KMO dan Bartlett Test adalah 0,628. Karena $KMO > 0,5$ dan $Sig. 0.000 < 0.05$ maka variabel serta sampel yang ada telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

4.3. Melakukan Factoring dari Rotasi

Tahap selanjutnya yaitu melakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis*. Menurut Ghozali [13] *Exploratory Factor Analysis* digunakan untuk mencari pengelompokan variabel asli menjadi variabel yang jumlahnya semakin sedikit. Untuk mengetahui 8 variabel tersebut akan masuk dalam faktor mana, maka dilakukan proses rotasi dengan menggunakan metode varimax (bagian dari orthogonal).

Tabel 5. Communalities

	Initial	Extraction
item3	1.000	.657
item4	1.000	.446
item6	1.000	.471
item7	1.000	.459
item9	1.000	.731
item10	1.000	.735
item16	1.000	.895
item17	1.000	.864

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel item3 angkanya adalah 0,657 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 65,7 % varians dari variabel tersebut dapat dijelaskan dalam faktor yang terbentuk, begitupun seterusnya. Menurut Sugiyama [14], tabel Communalities menggambarkan jumlah varians (%) dari suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh masing-masing faktor.

Tabel 6. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.582	32.275	32.275	2.582	32.275	32.275	1.871	23.384	23.384
2	1.667	20.833	53.108	1.667	20.833	53.108	1.742	21.771	45.154
3	1.010	12.620	65.728	1.010	12.620	65.728	1.646	20.574	65.728
4	.862	10.772	76.500						
5	.683	8.540	85.040						
6	.563	7.042	92.082						
7	.439	5.487	97.569						
8	.194	2.431	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ke 8 variabel yang dianalisis ternyata hasil ekstraksi komputer menjadi tiga faktor (nilai eigen > 1 menjadi faktor). Faktor 1 mampu menjelaskan 32,27 % variasi, faktor 2 mampu menjelaskan 20,83 % variasi, dan faktor 3 mampu menjelaskan 12,62 % variasi atau ketiga faktor keseluruhan mampu menjelaskan 65,73 % variasi.

Tabel 7. Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
item3	.615	.033	.527
item4	.520	-.404	.112
item6	.640	-.147	.200
item7	.469	-.251	.420
item9	.667	-.249	-.474
item10	.531	-.450	-.501
item16	.485	.801	-.134
item17	.585	.716	-.102

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Sumber: Hasil output SPSS

Setelah diketahui bahwa hanya ada tiga faktor yang paling optimal. Maka tabel Component Matrix menunjukkan distribusi ke 8 variabel tersebut pada tiga faktor terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loading, yang menunjukkan besarnya korelasi suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, dan faktor 3. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan korelasi pada setiap baris.

Item 3

- Korelasi antara Item3 dengan faktor 1 adalah 0,615 (cukup karena diatas 0,5).
- Korelasi antara Item3 dengan faktor 2 adalah 0,033 (sangat lemah karena dibawah 0,5)
- Korelasi antara Item3 dengan faktor 3 adalah 0,527 (cukup karena diatas 0,5)

Demikian seterusnya untuk variabel selanjutnya untuk melihat distribusi ke 8 variabel yang terbentang didalam 3 faktor. Menurut Sugiyama [14], menjelaskan bahwa masing-masing angka (*factor loading*) dalam tabel component matrix menunjukkan distribusi variabel ke dalam faktor yang terbentuk, dan angka tersebut mencerminkan besarnya korelasi antar variabel.

Tabel 8. Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
item3	.249	.770	-.031
item4	-.109	.525	.397
item6	.156	.602	.290
item7	-.050	.670	.087
item9	.185	.171	.817
item10	-.050	.112	.849
item16	.946	.024	.011
item17	.916	.135	.083

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber: Hasil output SPSS

Component matrix hasil proses rotasi (*rotated component matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Tabel tersebut menggambarkan peningkatan nilai factor loading masing-masing faktor (*component*). Dibawah ini akan dijelaskan akan masuk ke faktor mana sebuah variabel yang ada, yaitu:

- Item3, factor loading yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,770, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 2.

- Item4, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,525, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 2.
- Item6, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,602, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 2.
- Item7, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,670, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 2.
- Item9, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,817, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 3.
- Item10, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,849, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 3.
- Item16, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,946, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 1.
- Item17, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,916, hal itu berarti Item3 berada pada faktor 1.

Dengan demikian, ke 8 variabel yang direduksi menjadi hanya terdiri dari 3 faktor, yaitu:

- Faktor 1 terdiri dari: Item16 dan Item17
- Faktor 2 terdiri dari: Item3, Item4, Item6, dan Item7
- Faktor 3 terdiri dari: Item9 dan Item 10

Menurut Sugiyama [14], menjelaskan bahwa component matrix dari proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Tabel tersebut menggambarkan peningkatan nilai factor loading masing-masing faktor (*component*).

4.4. Interpretasi Atas Faktor yang Telah Terbentuk

Berdasarkan hasil analisis faktor yang diperoleh, selanjutnya adalah pemberian nama pada masing-masing faktor. Faktor 1 diberi nama faktor sosialisasi dan edukasi, faktor 2 adalah faktor resiko, dan faktor 3 diberi faktor pengetahuan masyarakat (petani). Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi belum diaplikasikannya pembiayaan *bai' as-salam* ditinjau dari sisi petani.

Faktor sosialisasi dan edukasi dari pemerintah maupun lembaga keuangan syariah kepada masyarakat dalam hal ini petani menjadi bagian penting dalam pengaplikasian pembiayaan *bai' as-salam* pada lembaga keuangan syariah. Menurut Ningsih [15] disebutkan bahwa masalah tidak diterapkannya akad *salam* diperbankan syariah diantaranya adalah kekhawatiran pihak bank atas kecurangan atau gagal panen petani, resiko yang melekat pada akad *salam* cukup besar, dan kurangnya sosialisasi mengenai akad *salam* terhadap petani. Menurut Adnan dan Revisa [15] menyatakan bahwa perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk perbankan syariah, khususnya untuk perkembangan perbankan syariah, pemerintah bisa menjalin kerjasama dengan perbankan syariah dalam hal pengembangan produk syariah termasuk akad *salam*. Dalam kaitannya dengan obyek penelitian yaitu pembiayaan *bai' salam*, terlihat jelas bahwa belum diaplikasikannya pembiayaan *bai' salam* disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada para petani anggota BMT Dana Mulya Syariah Candipuro tentang pembiayaan *bai' salam* dari lembaga keuangan syariah maupun pemerintah.

Faktor resiko pertanian merupakan faktor yang melekat pada pengaplikasian akad *salam* itu sendiri. Dalam penelitian ini resiko tersebut terdiri dari resiko gagal panen akibat cuaca alam maupun hama, harga yang fluktuatif, serta kualitas dari produk pertanian yang tidak pasti. Menurut Ningsih [5] menyatakan bahwa faktor tidak diterapkan akad *salam* diperbankan syariah adalah kekhawatiran bank atas gagal panen petani dan resiko yang melekat pada akad *salam* cukup besar. Resiko pada akad *salam* dalam hal ini adalah berkaitan dengan syarat-syarat *salam* yang terletak pada spesifikasi dan harga barang seperti: (1) Harga barang tidak dapat berubah selama jangka waktu akad, ini jelas bertentangan dengan harga padi yang fluktuatif; (2) Harus diketahui karakteristik barang tersebut secara umum seperti jenis, macam, kualitas, dan

kuantitasnya. Resiko-resiko ini lah yang sampai saat ini menjadi salah satu faktor di dalam pembiayaan *bai' as-salam*.

Faktor pengetahuan dan pemahaman masyarakat (dalam hal ini petani) berkaitan dengan lembaga keuangan syariah dalam hal ini produk, layanan, dan akad-akad yang digunakan pada produk lembaga keuangan syariah menjadi salah satu faktor di dalam pembiayaan *bai' as-salam* itu sendiri. Menurut Devi [4] serta Adnan dan Revisa [15] disebutkan bahwa faktor belum diaplikasikannya akad *salam* pada perbankan syariah salah satunya adalah pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang masih kurang. Pengetahuan dan pemahaman para petani anggota BMT Dana Mulya Syariah Candipuro tentang produk, layanan, maupun akad-akad yang digunakan pada BMT Dana Mulya Syariah masih sangat kurang. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan pengaplikasian akad *salam*.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari data berkaitan dengan hubungan faktor-faktor di dalam pembiayaan *bai' salam* dilihat dari sudut pandang petani anggota BMT Dana Mulya Syariah dengan menggunakan analisis faktor, maka penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang terbentuk di dalam pembiayaan *bai' salam* adalah, 1) faktor sosialisasi dan edukasi dengan nilai eigen value 2.582, 2) faktor resiko pertanian dengan nilai eigen value 1.667, 3) faktor pengetahuan dan pemahaman dengan nilai eigen value 1.010.
- 2) Faktor sosialisasi dan edukasi meliputi: (i) sosialisasi dan edukasi dari pemerintah dengan korelasi sebesar 0.946, (ii) sosialisasi dan edukasi dari BMT dengan korelasi sebesar 0.916. Faktor resiko pertanian meliputi: (i) gagal panen akibat cuaca dengan korelasi sebesar 0.770, (ii) gagal panen akibat hama dengan korelasi sebesar 0.525, (iii) kualitas padi dengan korelasi sebesar 0.602, dan (iv) harga fluktuatif dengan korelasi sebesar 0.670. Faktor pengetahuan dan pemahaman meliputi: (i) pengetahuan produk dan layanan dengan korelasi sebesar 0.817, (ii) pemahaman Akad dengan korelasi sebesar 0.849.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka peneliti mencoba memberi saran-saran atas berbagai hal yang dianggap perlu sebagai berikut:

Regulator

Para regulator (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan) seyogyanya mempertimbangkan produk ini. Langkah yang dapat diambil adalah membuat regulasi yang dapat memajukan perkembangan Lembaga Keuangan Syariah melalui produk ini. Selain itu, BI dan OJK dapat bekerja sama dengan kementerian pertanian untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada para petani tentang *bai' salam*.

Pihak Lembaga Keuangan Syariah

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam hal ini para petani tentang Lembaga Keuangan syariah masih sangat kurang. Lembaga Keuangan Syariah dalam hal ini BMT Dana Mulya Syariah sebaiknya meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang produk dan layanan yang ada, serta akad-akad yang digunakan khususnya akad *salam*.

Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi belum diaplikasikannya pembiayaan *bai' salam* dari sudut pandang lembaga keuangan syariah maupun *customer bai' salam*. Sehingga, konsep pembiayaan *bai' salam* dapat diterapkan pada lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sawitri, Angelina Anjar. 2016. *Muliaman: Pertanian Masih Penting, Tapi Petani Sulit Modal*. [Online], diakses: 3 Oktober 2016, tersedia: <https://bisnis.tempo.co/read/773268/muliaman-pertanian-masih-penting-tapi-petani-sulit-modal>.
- [2] Affandi, Anas. 2014. *Makna Pembiayaan Salam Perspektif Perbankan Syariah Dan Petani Di Probolinggo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB vol 2, No 2
- [3] Bank Indonesia. 2016. *Komposisi Pembiayaan Syariah Menurut Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2016*. Statistik (Online), (www.bi.go.id).
- [4] Devi, Abrista. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tidak Diterapkannya Pembiayaan Akad Bay' As-salam di Bank Syariah Indonesia*. Riset Perbankan Syariah ke 4/FRPS IV
- [5] Ningsih, Wiwik Fitria. 2015. *Modifikasi Pembiayaan Salam dan Implikasi Perlakuan Akuntansi Salam*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 13
- [6] Setditjen Perhubungan Darat. 2015. *Profil dan Kinerja Perhubungan Darat 2014*. Provinsi Lampung
- [7] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Hasil Sensus Pertanian 2013. [Online], (www.lampungselatankab.bps.go.id)
- [8] Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [9] DSN-MUI. 2000. *Fatwa DSN-MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Salam*. [online], (www.dsnmui.or.id)
- [10] Obaidullah, Muhammed. 2005. *Islamic Financial Services*. Associate Professor. Islamic Economics Research Center. King Abdulaziz University. Jeddah, Saudi Arabia.
- [11] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [12] Jayakuusumah, Herdi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Keputusan Pembelian Teh Celup Sariwangi (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Bekasi)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [13] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS19*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- [14] Sugjama, A. Gima. 2008. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Guardaya Intimarta.
- [15] Adnan, Muhammad Akhyar dan Revisa Nery. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belum Diaplikasikannya Akad Salam pada Perbankan Syariah (Studi pada 3 BPRS Yogyakarta) dan Kaitannya dengan Pengurangan Tingkat Kemiskinan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.